

PENGARUH NPL DAN LDR MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Brenda Yulinda Suyitno
yulinda.brenda@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of non performing loan (NPL) and loan to deposit ratio (LDR) through profitability as the intervening variable to the firm value of commercial bankings which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The research population is all commercial banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2014 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling. The statistic method has been done by using descriptive statistic and path analysis. The result of the research shows that non performing loan (NPL) has significant and negative influence to the profitability. Non performing loan (NPL) has insignificant and negative influence to the firm value. Loan to deposit ratio (LDR) has insignificant and negative influence to the profitability. Loan to deposit ratio (LDR) has significant and negative influence to the firm value. This result shows that loan to deposit ratio (LDR) does not have any indirect influence to the firm value whereas non performing loan (NPL) has indirect influence to the firm value. The result of the research shows the magnitude of the indirect influence of non performing loan (NPL) through profitability to the firm value is larger than the magnitude of direct influence non performing loan (NPL) to the firm value.

Keywords: Commercial banks, non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), profitability, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh non performing loan (NPL) dan loan to deposit ratio (LDR) melalui profitabilitas sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif, serta analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa non performing loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas serta berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas serta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa loan to deposit ratio (LDR) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan, sedangkan non performing loan (NPL), berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ini juga menunjukkan besaran pengaruh tidak langsung non performing loan (NPL) melalui profitabilitas terhadap nilai perusahaan lebih besar apabila dibandingkan dengan besaran pengaruh langsung non performing loan (NPL) terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Bank-bank umum, non performing loan (NPL), dan loan to deposit ratio (LDR), profitabilitas, dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada saat ini, perkembangan sistem perekonomian telah berkembang dengan pesatnya yang dibuktikan dengan adanya sistem perekonomian yang lebih terbuka antar satu negara dengan negara lainnya yang disebut dengan perdagangan internasional. Sebagai negara

berkembang, Indonesia memiliki pangsa pasar yang cukup luas untuk berbagai bisnis yang menguntungkan. Disinilah peran bank sangat dibutuhkan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, perbankan sangat berperan dan berfungsi penting di berbagai sektor kehidupan masyarakat sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan yang bertugas menyalurkan dana dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (Booklet Perbankan Indonesia, 2009).

Taswan (2010:1) menyatakan bahwa krisis perbankan tahun 1997/1998 memberikan pelajaran sangat serius dalam bisnis perbankan. Bank kesulitan likuiditas, kualitas *asset* memburuk, tidak mampu menciptakan *earning* dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat dan kondisi ini melanda sebagian besar bank Indonesia. Hal ini, berbeda dengan kondisi perbankan saat ini yang telah menunjukkan banyak perkembangan dan menjadikan persaingan yang terjadi diantara bank umum menjadi semakin ketat. Disamping fungsi-fungsi di atas tersebut, bank juga harus memperhatikan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan (Agustina, 2014:1).

Scott (1999) dalam Agustina (2014) menyatakan bahwa tujuan utama berdirinya perusahaan yaitu memperoleh profitabilitas, memaksimalkan laba atau kekayaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value* (PBV). PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan di masa depan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas *return on asset* (ROA) karena ROA menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik. Dendawijaya (2001) dalam Indrayani *et al.*, (2016:3). Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA dibandingkan dengan ROE karena asset dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen perusahaan ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan yang berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dan Repi *et al.* (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan nilai perusahaan sangat penting bagi beberapa pihak diantaranya bagi pihak manajer, investor, dan kreditur. Namun, setiap perusahaan yang berdiri pastilah memiliki risiko perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan, begitu pula dengan perusahaan perbankan. Indikator kinerja bank yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan diantaranya adalah *non performing loan* (NPL) mewakili risiko kredit dan *loan to deposit ratio* (LDR) mewakili risiko likuiditas.

Kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank dan merupakan kegiatan atau aktivitas yang terbesar dari perbankan (Dendawijaya, 2009:23). Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menyenangkan bagi pihak bank adalah apabila terdapat kemungkinan akan adanya risiko kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Hal tersebut akan menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh suatu bank dan dapat mempengaruhi profitabilitas yang nantinya juga akan berdampak pada nilai perusahaan perbankan tersebut. Kredit macet atau yang dinyatakan dalam rasio NPL merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap bank dalam menyalurkan kredit. NPL merupakan

perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Purwoko (2013) serta Indrayani *et.al.* (2016) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, serta Agustina (2014) dan Repi, *et al.* (2016) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Loan to deposit ratio (LDR) yang merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:116). Tinggi rasio LDR suatu bank bukanlah menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank memperoleh profit. Dengan demikian juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor. Penelitian yang dilakukan oleh Indrayani *et al.* (2016) menjelaskan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta Srihayati *et al.* (2015) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank-bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (2) apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank-bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (3) apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Bank-bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (4) apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Bank-bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (5) apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Bank-bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (6) apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Bank-bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (7) apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Bank-bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap Profitabilitas bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (4) untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan bank-bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (5) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (6) untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL) melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan bank-bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (7) untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan bank-bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORETIS

Bank

Kasmir (2010:12) menyatakan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah dalam bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu: (1) menghimpun dana, (2) menyalurkan dana, (3) memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah sebagai pendukung dari kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam

bentuk simpanan giro, deposito, dan tabungan. Sedangkan menyalurkan dana berarti melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, deposito, dan tabungan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Budisantoso dan Sigit (2006) secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai (1) *agent of trust*, karena dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*) baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana, (2) *agent of development*, kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil yang tidak lepas dari adanya penggunaan uang dan kelancaran kegiatan tersebut tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat, (3) *agent of service*, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah beberapa tahun dengan melalui berbagai proses kegiatan selama sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan juga dapat dikatakan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan sehingga memaksimalkan nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Dari berbagai rasio keuangan yang ada, *price to book value ratio* (PBV) merupakan suatu perhitungan yang mampu menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2001). *Price to book value ratio* (PBV) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai bukunya.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Book value}}$$

Profitabilitas

Dendawijaya (2005:118) Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Peneliti menggunakan indikator ROA atas dasar memfokuskan kepada kemampuan bank dalam memperoleh *earning* dalam operasinya (keuntungan atau laba) secara menyeluruh. Selain itu, karena penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) dilihat dari aspek rentabilitas atau profitabilitas yang juga dilakukan dengan menggunakan indikator *return on asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Kasmir (2010:96) salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *non performing loan* (NPL). NPL adalah risiko kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit yang dimaksudkan merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain) dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah (NPL) dalam jumlah besar tidak hanya

berdampak pada bank yang bersangkutan, akan tetapi meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani secara tepat (Dendawijaya, 2009:82).

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Dendawijaya (2009:116) menyatakan bahwa rasio LDR digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mengandalkan kredit-kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas. Jika bank dapat dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun akan dapat menguntungkan. Namun, hal tersebut juga terkait dengan risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya dari bank dan dipihak lain sebagai pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan mendapatkan dampak dari risiko hilangnya mendapatkan kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) atas keuntungan dari kredit yang disalurkan.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Pengembangan Hipotesis

Hubungan NPL terhadap Profitabilitas (ROA)

Non performing loan (NPL) adalah risiko kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin tinggi rasio NPL dapat berarti bahwa kualitas kredit bank semakin buruk dan rasio NPL yang tidak wajar menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan dan bank harus menanggung kerugian dari kegiatan operasionalnya dikarenakan adanya kredit bermasalah. Hal ini berpengaruh buruk bagi profitabilitas karena mengurangi perolehan laba dan mengakibatkan penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas yang artinya profitabilitas akan tergantung pada besar kecilnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh pihak bank. Semakin tinggi rasio NPL juga akan menurunkan tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana.. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hubungan LDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Likuiditas bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan dana masyarakat dari penarikan simpanan dan kewajiban-kewajiban lainnya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berupa kredit yang telah disetujui maupun penempatan dana lainnya. Semakin besar dana yang disediakan membuat bank semakin baik karena mampu memenuhi permintaan nasabahnya. Namun, likuiditas yang tinggi akan memaksa manajemen untuk menanamkan dananya dalam bentuk aktiva likuid, sehingga bank kesulitan untuk menciptakan kredit baru.

Kebijakan likuiditas pada bank sesungguhnya untuk menentukan berapa jumlah dana yang akan ditahan dalam bentuk uang tunai atau surat berharga dan berapa yang akan ditempatkan sebagai kredit dengan berbagai tipenya, dengan mengingat informasi tentang sifat deposito-deposito bank. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hubungan NPL terhadap Nilai Perusahaan

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan. Penggunaan pendanaan hutang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan, namun hal tersebut akan memaksa manajer sehingga bekerja lebih baik untuk meminimalisir risiko.

Menyalurkan kredit kepada nasabah juga merupakan kegiatan usaha bank. NPL adalah risiko kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin tinggi rasio NPL akan menurunkan nilai perusahaan dikarenakan investor menganggap rasio NPL yang tinggi akan menurunkan pendapatan perusahaan, yang dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hubungan LDR terhadap Nilai Perusahaan

Loan to deposit ratio (LDR) menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan bank dengan dana dari pihak ketiga. Meningkatnya LDR berarti meningkat pula pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. Dengan semakin meningkatnya LDR berarti profitabilitas bank tersebut meningkat karena bertambahnya keuntungan untuk perusahaan dari perolehan pertumbuhan laba yang semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₄ : *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek perusahaan yang semakin baik pula. Perusahaan yang memiliki prospek baik sangat disukai oleh investor karena dianggap akan memberikan *return* yang baik. Sehingga investor menangkap peningkatan ROA sebagai sinyal positif yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi ROA maka semakin tinggi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₅ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hubungan NPL terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Non performing loan (NPL) mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) sebagaimana Sudiyatno dan Purwoko (2013) serta Indrayani *et al.* (2016). Disamping itu NPL mempunyai pengaruh negatif pula terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2014) dan Repi *et al.* (2016). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₆ : Profitabilitas memediasi pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hubungan LDR terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Loan to deposit ratio (LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) sebagaimana Agustina (2014) dan Indrayani *et al.* (2016). Disamping itu LDR mempunyai pengaruh positif pula terhadap nilai perusahaan, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina (2014). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₇ : Profitabilitas memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan berdasarkan karakteristik masalah peneliti menggunakan penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu (Wiyono, 2011:51). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis (Suharsaputra, 2012:49). Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Teknik Pengambilan Sampel (Populasi dan Sampel)

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014, (2) bank-bank umum yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti, (3) bank-bank umum yang memiliki perputaran aset terbesar di Indonesia (ratusan triliun rupiah) pada tahun 2010-2014.

Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data penelitian yang berupa arsip-arsip atau laporan keuangan yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya periode tahun 2010-2014. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan mengambil data pada Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance*, *range*, serta untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis (Priyatno, 2012:25). Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskriptifkan variabel *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, profitabilitas dan nilai perusahaan dengan alat statistik deskriptif yang digunakan antara lain rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Uji Kelayakan Model

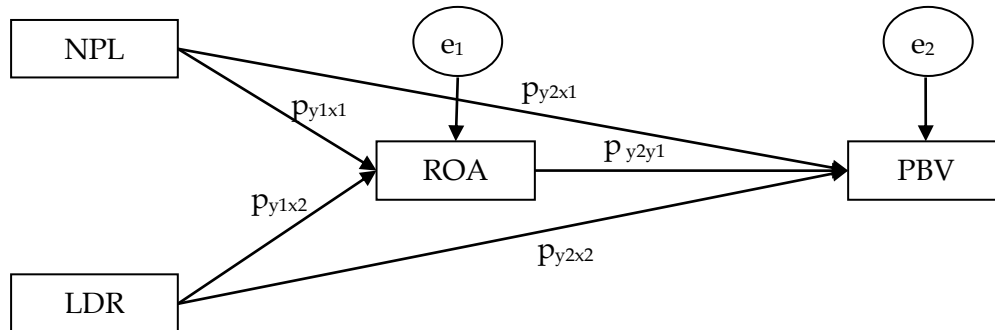
Uji F dilakukan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan telah layak atau dinyatakan baik (*good of fit*), sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan (Priyatno, 2012:120).

Pengujian kelayakan model dapat dilakukan dengan cara membandingkan angka taraf signifikansi (*sig*) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, jika taraf signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), maka model dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghazali (2011:175) menyatakan bahwa model *path analysis* (analisis jalur) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Analisis jalur dimulai dengan menyusun model hubungan antar variabel yang dalam hal ini disebut diagram jalur (Sugiyono, 2011: 298). Hasil diagram jalur menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen disebut koefisien jalur. Koefisien jalur adalah sama dengan koefisien regresi yang distandarkan (*standardized coefficient regression*) (Sugiyono, 2011: 308).



Gambar 1
Diagram Jalur

Berdasarkan Gambar 1, struktur model dalam penelitian ini dapat terbagi menjadi 2 (dua) persamaan substruktural yaitu:

1. Substruktural 1

$$ROA = p_{y1x2}LDR + p_{y1x1}NPL + e_1$$

2. Substruktural 2

$$PBV = p_{y2x2}LDR + p_{y2x1}NPL + p_{y2y1}ROA + e_2$$

Keterangan:

- $e_{1,2}$ = Variabel residu
- $p_{y1.x1} \dots p_{n.n}$ = Koefisien jalur (koefisien regresi yang distandarkan)
- NPL = *Non performing loan*
- LDR = *Loan to deposit ratio*
- ROA = Profitabilitas
- PBV = Nilai perusahaan

Koefisien pengaruh variabel lain (variabel residu) terhadap variabel terikat dapat dicari dengan rumus $e = \sqrt{1 - R^2}$, dimana R^2 adalah koefisien determinasi (Suliyanto, 2011:250).

Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi harus bersifat BLUE (*best linier unbiased estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi dasar (Klasik) sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dan Analisis Grafik. Dalam uji *Kolmogrov-Smirnov* apabila nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari alpha (Priyatno, 2012:144). Sedangkan dalam analisis grafik dapat dengan melihat grafik Normalitas *Normal P-P Plot* dengan melihat penyebaran (titik) data pada sumbu diagonal dari grafik.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Untuk mengetahui apakah terjadi masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* yang dasar untuk menganalisisnya adalah sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen (Priyatno, 2012:151). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:90).

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian koefisien jalur dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dari masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011:315). Pengujian hubungan variabel tersebut dapat dilakukan dengan uji-t dengan membandingkan hasil nilai signifikansi masing-masing koefisien (*sig. value*) dengan tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan (*sig. tolerance*). Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Ho: Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- (2) Ha: Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk memutuskan apakah Ho diterima atau ditolak, maka ditetapkan α (tingkat signifikansi) sebesar 5%, sehingga keputusan untuk menolak Ho jika nilai *sig.* < 0.05 untuk koefisien masing-masing variabel. Jika semua koefisien jalur setelah diuji ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, dan sebaliknya jika salah satu tidak signifikan maka diagram jalur atau model hubungan antar variabel yang telah dirumuskan ditolak (Sugiyono, 2011:308).

Jika variabel *intervening* diterima sebagai variabel mediasi, maka harus dihitung total pengaruhnya. Total pengaruh merupakan penjumlahan antara pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung, sedangkan total pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengkalikan koefisien jalur yang dilalui jalur dalam model (Setiawan dan Ritonga, 2011:29).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No.	Uraian	NPL	LDR	ROA	PBV
1.	<i>N Valid</i>	35	35	35	35
2.	<i>Mean</i>	2,2771	83,9197	2,9686	2,2903
3.	<i>Std. Deviation</i>	1,05586	11,26460	0,74853	1,11896
4.	<i>Minimum</i>	0,38	55,25	1,37	0,74
5.	<i>Maximum</i>	5,09	104,17	4,46	4,64

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016.

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1 dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut:

1. Variabel *non performing loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,38% dan nilai maksimum sebesar 5,09%. *Mean* atau rata-rata untuk variabel tersebut sebesar 2,28%, sedangkan standar deviasi-nya sebesar 1,06%.
2. Variabel *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 55,25% dan nilai maksimum sebesar 104,17%. *Mean* atau rata-rata untuk variabel tersebut sebesar 83,92%, sedangkan standar deviasi-nya sebesar 11,26%.
3. Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 1,37% dan nilai maksimum sebesar 4,46%. *Mean* atau rata-rata untuk variabel tersebut sebesar 2,97% dan standar deviasi-nya sebesar 0,75%.
4. Variabel *price to book value ratio* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,74 kali dan nilai maksimum sebesar 4,64 kali. *Mean* atau rata-rata sebesar 2,29 kali, sedangkan standar deviasi-nya sebesar 1,12.

Uji Kelayakan Model

Hasil uji kelayakan model untuk model regresi 1 dan 2 pada penelitian ini penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji F

Regresi	ANOVA		Sig. *Kritis	Putusan
	F Hitung	Sig.		
Model 1	5,273	0,010	0,05	Model Layak
Model 2	32,142	0,000	0,05	Model Layak

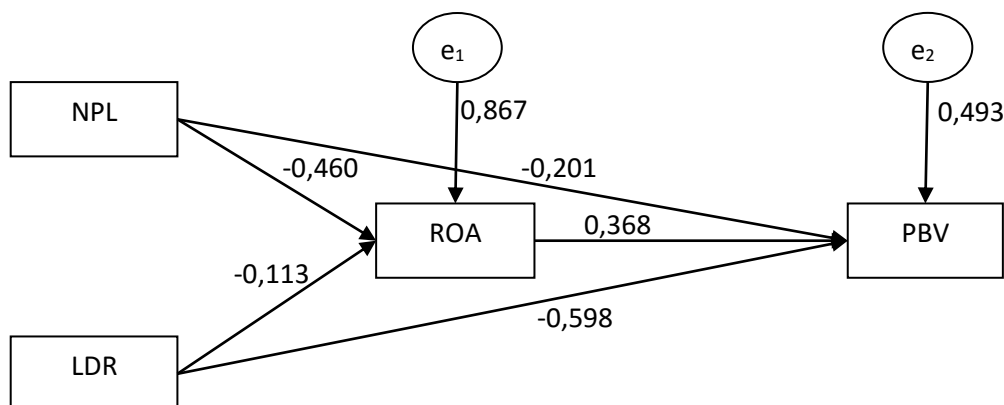
Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016.

Keterangan: *Signifikan kritis pada 0,05 (5%).

Tabel 2 diatas tersebut menunjukkan bahwa model regresi 1 dan 2 dapat dikatakan telah layak untuk penelitian, karena model 1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 dan model 2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya kedua model tersebut (model 1 dan model 2) sama-sama memiliki nilai signifikansi $\leq 0,05$.

Analisis Jalur

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS 16, maka disusun diagram jalur dan koefisien jalur (*standardized coefficient*) seperti disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016.

Gambar 2
Hasil Analisis Diagram Jalur

Gambar 2 menunjukkan besaran nilai koefisien jalur untuk masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Besarnya pengaruh variabel lain terhadap variabel *return on asset* (ROA) diperoleh dari $\sqrt{1-0,248} = 0,867$, sedangkan nilai besarnya pengaruh variabel lain terhadap variabel *price to Book Value* (PBV) diperoleh dari $\sqrt{1-0,757} = 0,493$. Sehingga substruktur model untuk diagram jalur diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Model 1: ROA} = -0,113\text{LDR} + (-0,460\text{NPL}) + 0,867e_1$$

$$\text{Model 2: PBV} = -0,598\text{LDR} + (-0,201\text{NPL}) + 0,368\text{ROA} + 0,493e_2$$

Dari persamaan model 1 dan model 2 diatas, analisis *standardized coefficient* untuk masing-masing model dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada Model 1, nilai *standardized coefficient* untuk variabel *loan to deposit ratio* (LDR) negatif yaitu sebesar -0,113 dan besarnya *standardized coefficient* untuk variabel *non performing loan* (NPL) negatif yaitu sebesar -0,460 yang berarti dari kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan, jika LDR dan NPL meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun dengan asumsi variabel lain konstan.
- b. Pada Model 2, nilai *standardized coefficient* untuk variabel *loan to deposit ratio* (LDR) negatif yaitu sebesar -0,598 dan besarnya *standardized coefficient* untuk variabel *non performing loan* (NPL) negatif yaitu sebesar -0,201 yang berarti dari kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan, jika LDR dan NPL meningkat maka *price to book value* (PBV) akan menurun dengan asumsi variabel lain konstan, sedangkan besarnya *standardized coefficient* untuk *return on asset* (ROA) positif yaitu sebesar 0,368 menunjukkan hubungan yang searah, artinya ROA meningkat maka *price to book value* (PBV) akan meningkat dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

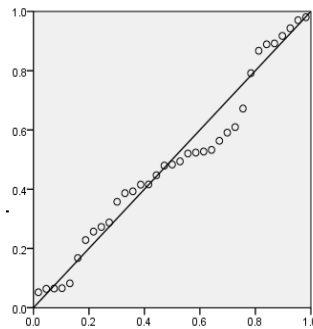
Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

<i>Standardized Residual</i>	N	<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig. *Kritis</i>	<i>Putusan</i>
Model 1	35	0,769	0,596	0,05	Normal
Model 2	35	0,493	0,968	0,05	Normal

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016.

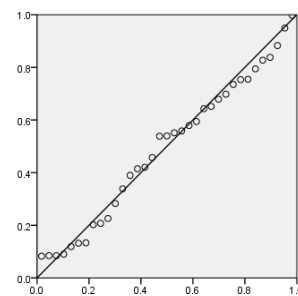
Keterangan: *Sig. Kritis pada $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan Tabel 3, model 1 memiliki nilai *asyp. Sig.* (0,596) > *alpha* (0,05) dan model 2 memiliki nilai *asyp. Sig.* (0,968) > *alpha* (0,05) sehingga dinyatakan model 1 dan model 2 telah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal Probability Plot*.



Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016.

Gambar 3
Grafik Pengujian Normalitas Model 1



Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016.

Gambar 4
Grafik Pengujian Normalitas Model 2

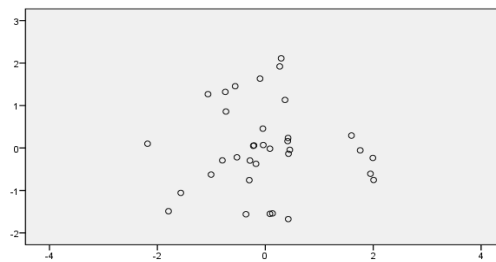
Berdasarkan hasil uji normalitas dari Gambar 3 dan Gambar 4 dapat diketahui bahwa residual persebaran data pada model 1 dan model 2 telah mengikuti pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa grafik *normal probability plot* mendukung hasil uji Kolmogorov-Smirnov dimana telah dinyatakan bahwa model 1 dan model 2 telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik *scatterplot*. Metode ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar untuk menganalisisnya adalah sebagai berikut:

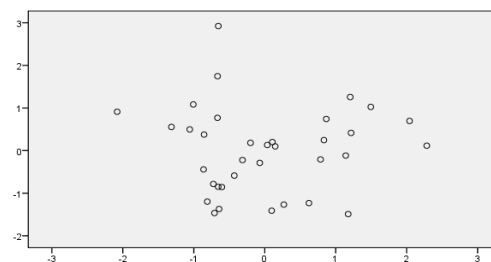
- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji Heteroskedastisitas model 1 dengan menggunakan grafik *scatterplot* yang disajikan pada Gambar 5, sebagai berikut ini:



Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016.

Gambar 5
Grafik Pengujian Heteroskedastisitas Model 1



Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016.

Gambar 6
Grafik Pengujian Heteroskedastisitas Model 2

Pada Gambar 5 dan Gambar 6 tersebut menunjukkan bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain pada model 1 dan model 2 tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, semua model regresi baik model 1 dan 2 yang diajukan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga layak untuk dilakukan uji asumsi klasik berikutnya.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:90). Hasil uji asumsi multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF untuk model regresi 1 dapat disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas Model 1

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai VIF	VIF *Kritis	Putusan
ROA	NPL	1,056	10,000	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	LDR	1,056	10,000	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada model regresi 1 tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena nilai VIF untuk variabel NPL dan LDR ≤ 10 . Untuk pengujian asumsi multikolinieritas model regresi 2 dapat disajikan pada Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas Model 2

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai VIF	VIF *Kritis	Putusan
PBV	NPL	1,337	10,000	Tidak terjadi multikolinieritas
PBV	LDR	1,073	10,000	Tidak terjadi multikolinieritas
PBV	ROA	1,330	10,000	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada model regresi 2 tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena nilai VIF untuk variabel NPL, LDR, dan ROA ≤ 10 . Dengan demikian, semua model regresi yang diajukan tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka dilakukan pengujian terhadap nilai signifikansi (*sig. value*) dari koefisien jalur (*standardized coefficient*) untuk masing-masing hubungan variabel. Jika nilai signifikansi (*sig. value*) yang dihasilkan lebih kecil dari alpha (α) = 0.05, maka hubungan antar variabel adalah signifikan atau variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian koefisien jalur (*standardized coefficient*) melalui pengujian terhadap nilai signifikansi dapat disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian Koefisien Jalur

Hubungan Variabel	Standardized Coefficient	sig. value	*sig. tolerance	Putusan*
NPL → ROA	-0,460	0,006	0,05	Signifikan
LDR → ROA	-0,113	0,480	0,05	Tidak Signifikan
NPL → PBV	-0,201	0,059	0,05	Tidak Signifikan
LDR → PBV	-0,598	0,000	0,05	Signifikan
ROA → PBV	0,368	0,001	0,05	Signifikan

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016.

Keterangan: *Sig. tolerance pada $\alpha = 5\%$.

Hasil pengujian hipotesis penelitian berdasarkan uji koefisien jalur pada Tabel 6 dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1:

Non performing loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank-bank umum yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *return on asset* (ROA) menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0,460 dan *sig. value* sebesar 0,006. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, karena pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *return on asset* (ROA) terbukti signifikan.

2) Pengujian Hipotesis 2:

Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank-bank umum yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA) menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0,113 dan *sig. value* sebesar 0,480. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, karena pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA) tidak terbukti signifikan.

3) Pengujian Hipotesis 3:

Non performing loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bank-bank umum yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *price to book value* (PBV) menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0,201 dan *sig. value* sebesar 0,059. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, karena pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *price to book value* (PBV) tidak terbukti signifikan.

4) Pengujian Hipotesis 4:

Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bank-bank umum yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *price to book value* (PBV) menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0,598 dan *sig. value* sebesar 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan terbukti signifikan.

5) Pengujian Hipotesis 5:

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bank-bank umum yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *price to book value* (PBV) menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0,368 dan *sig. value* sebesar 0,001. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan terbukti signifikan.

6) Pengujian Hipotesis 6:

Profitabilitas memediasi pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan bank-bank umum yang terdaftar di BEI.

Variabel *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) atau semua jalur yang menghubungkan NPL, ROA, dan PBV signifikan. Dengan demikian, variabel ROA dapat memediasi pengaruh NPL terhadap PBV, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh tidak langsung, yaitu $-0,460 \times 0,368 = -0,169$. Nilai hasil perkalian tersebut lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung NPL terhadap PBV sebesar -0,201, sedangkan total pengaruhnya yaitu $-0,201 + (-0,169) = -0,37$. Besaran pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan dengan besarnya pengaruh tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa hubungan sebenarnya adalah pengaruh tidak langsung NPL terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas sebagai variabel intervening.

7) Pengujian Hipotesis 7:

Profitabilitas memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan bank-bank umum yang terdaftar di BEI.

Variabel *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) atau tidak semua jalur yang menghubungkan antara LDR, ROA dan PBV signifikan. Dengan demikian, Profitabilitas tidak berhasil memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

Variabel *non performing loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan variabel *return on asset* (ROA). Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi rasio NPL dapat berarti bahwa kualitas kredit bank semakin buruk dan rasio NPL yang tidak wajar menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh

pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga bank harus menanggung kerugian dari kegiatan operasionalnya yang merupakan dampak adanya kredit bermasalah. Hal ini dapat berpengaruh buruk bagi profitabilitas dikarenakan dapat mengurangi perolehan laba yang nantinya akan mengakibatkan penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Purwoko (2013) serta Indrayani, *et al.* (2016), yang menemukan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas

Variabel *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan variabel *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rengasamy (2014) yang menemukan bahwa dari 7 bank komersial di Malaysia, ada 1 bank yang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. *Loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan adanya penyaluran kredit dari pihak bank yang kurang optimal sehingga bank harus lebih agresif dalam meningkatkan kreditnya agar dapat meningkatkan perolehan laba. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sudiyatno dan Purwoko (2013) serta Agustina (2014) yang menemukan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *non performing loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan variabel *price to book value* (PBV). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2014) dan Repi, *et al.* (2016), yang menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan calon investor tidak terpengaruh oleh banyaknya kredit bermasalah. Hal tersebut dikarenakan calon investor percaya bahwa bank yang bersangkutan telah memiliki modal untuk menutupi risiko kredit dan karena adanya jaminan kredit yang diberikan debitur kepada pihak bank yang berupa rumah atau kendaraan.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan variabel *price to book value* (PBV). Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi rasio LDR suatu bank bukanlah menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh profit. Semakin tinggi rasio LDR dapat mengindikasikan bahwa rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut karena semakin besar pula dana yang digunakan untuk membiayai kredit dikarenakan rasio LDR yang tinggi juga akan meningkatkan piutang yang tak tertagih. Hal ini dapat berdampak buruk bagi nilai perusahaan karena dianggap menurunkan perolehan laba perusahaan sehingga akan mengurangi kepercayaan investor bahwa bank mampu mengelolanya dengan baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Srihayati, *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Repi, *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Agustina (2014) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diproksikan dengan variabel *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh variabel *price to book value* (PBV). Adanya pengaruh ROA terhadap PBV yang positif dan signifikan,

artinya setiap peningkatan rasio ROA akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal tersebut dikarenakan peningkatan profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek perusahaan yang semakin baik pula. Perusahaan yang memiliki prospek baik akan menarik investor karena dianggap akan memberikan *return* yang baik. Sehingga investor menangkap peningkatan ROA sebagai sinyal positif yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi ROA maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Repi, *et al.* (2016) dan Sari (2013) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan keuntungan oleh perusahaan mengundang calon investor untuk membeli saham perusahaan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) melalui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh variabel *return on asset* (ROA), dan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan variabel *price to book value* (PBV), sehingga semua jalur yang menghubungkan pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas adalah signifikan. Dengan demikian, profitabilitas dapat memediasi pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut dikarenakan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit merupakan salah satu kegiatan utama perbankan, dan semakin tinggi tingkat kredit bermasalah (NPL) akan membuat investor ragu terhadap kemampuan bank tersebut dalam mengelola kreditnya. Namun, Profitabilitas dapat memediasi pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan karena investor lebih mengutamakan profitabilitas yang merupakan suatu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam satu periode tertentu dan investor menangkap jika ROA sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik ROA maka semakin baik pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan variabel PBV juga memiliki arti dimana PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan di masa depan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Hasil penelitian analisis jalur dalam penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Agustina (2014) yang menemukan bahwa berdasarkan analisis jalur variabel CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO hanya variabel BOPO yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ROA.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) melalui profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan variabel *price to book value* (PBV), sedangkan secara tidak langsung *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh variabel *return on asset* (ROA), dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan, karena LDR terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian analisis jalur dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian Agustina (2014) yang menunjukkan bahwa berdasarkan analisis jalur variabel CAR, NPL, NIM, dan LDR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ROA, dan variabel BOPO secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ROA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan pada hasil penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan variabel *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas serta berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi rasio NPL akan menurunkan profitabilitas karena hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan dan bank harus menanggung kerugian dari dampak adanya kredit bermasalah. Dan semakin tinggi rasio NPL dapat menurunkan nilai perusahaan, namun tidak signifikan.
2. Hasil pengujian menunjukkan variabel *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas serta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi rasio LDR dapat menurunkan profitabilitas, namun tidak signifikan. Semakin tinggi rasio LDR dapat menurunkan nilai perusahaan karena investor menganggap bahwa pihak manajemen bank kurang mampu mengelola dengan baik dana dari pihak ketiga. Likuiditas yang tinggi dalam bentuk aktiva likuid akan mengurangi kemampuan bank untuk menciptakan kredit baru dan sebaliknya, jika kredit yang disalurkan tinggi maka kemungkinan piutang tak tertagih juga tinggi. Namun, semakin kecil rasio LDR juga akan berdampak pada penurunan harga saham.
3. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan setiap peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dan prospek perusahaan semakin baik. Perusahaan yang memiliki prospek baik akan menarik investor karena dianggap akan memberikan *return* yang baik. Sehingga investor menangkap peningkatan ROA sebagai sinyal positif yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.
4. Hasil penelitian menunjukkan variabel *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas dan profitabilitas dapat menjadi variabel *intervening* pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan. Besaran pengaruh secara langsung NPL terhadap nilai perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, yang artinya hubungan sebenarnya adalah pengaruh tidak langsung NPL terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan kredit merupakan salah satu kegiatan utama perbankan, dan semakin tinggi tingkat NPL suatu perbankan dapat berpengaruh buruk bagi profitabilitas sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan. Dan profitabilitas dapat memediasi pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan variabel PBV juga memiliki arti dimana PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan di masa depan.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara langsung *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif, sedangkan secara tidak langsung *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Profitabilitas tidak dapat menjadi variabel *intervening* pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan, karena pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas tidak terbukti signifikan. Semakin tinggi rasio LDR suatu bank bukanlah menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank memperoleh profit karena semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dan dapat mengindikasikan bahwa bank dalam kondisi yang tidak sehat.

Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan dalam penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan subsector perbankan sebaiknya agar lebih memperhatikan tingkat rasio *non performing loan* (NPL) agar tetap berada dibawah angka rasio 5% karena sesuai dengan SE BI Nomor 13/24/DPNP agar tidak berpengaruh buruk bagi profitabilitas serta dapat meyakinkan investor untuk menamkan dananya pada perusahaan.
2. Bagi perusahaan subsector perbankan sebaiknya agar lebih memperhatikan lagi tingkat rasio *loan to deposit ratio* (LDR) agar tetap berada diantara angka rasio 78%-92% karena sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 agar dapat menjaga likuiditas dan mempertahankan perolehan laba dengan baik sehingga profitabilitas tetap terjaga dan meyakinkan investor untuk menamkan dananya pada perusahaan.
3. Bagi perusahaan subsector perbankan sebaiknya meningkatkan perolehan laba perusahaan agar nilai perusahaan juga dapat meningkat, hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk menambah variabel-variabel lain yang belum dicantumkan dalam penelitian ini seperti CAR, BOPO, NIM, ROE, dan lain sebagainya agar dapat memperluas penelitian ini, menambah jumlah sampel dalam penelitian dan periode penelitian yang lebih *update*.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya tidak menggunakan profitabilitas yang diprosikan dengan variabel *return on asset* (ROA) sebagai variabel *intervening* dalam memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. 2014. Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Bank-Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2012. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Booklet. 2009. *Perbankan Indonesia*. Direktori Perizinan dan Informasi Perbankan. Jakarta.
- Brigham, E. dan J. Houtson. 2001. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan: Edisi Indonesia. Erlangga. Jakarta.
- Budisantoso, T. dan Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Cetakan 1. Ghalia Indonesia. Bogor.
- _____. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indrayani, P. A., F. Yudiaatmaja, I. W. Suwendra. 2016. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014). *E-Journal Bisma*. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Rajawali Pers. Jakarta.
- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Rengasamy, D. 2014. Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia. *Proceedings of the Third International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social (GB14 Mumbai Conference)*. Mumbai, India. 19-21 December 2014. 1-12.

- Repi, S., S. Murni, dan D. Adare. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI Dalam Menghadapi MEA. *Jurnal EMBA* 4(1): 181-191.
- Sari, N. 2013. Analisis Pengaruh Leverage, Efektivitas Asset dan Sales terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setiawan, I. dan F. Ritonga. 2011. *Analisis Jalur (Path Analysis) dengan menggunakan Program AMOS*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Sulu Media. Tangerang.
- Srihayati, D., D. Tandika, Azib. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Metode Tobin's Q Pada Perusahaan Perbankan. Yang Listing di Kompas 100. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Sosial dan Humaniora (SPeSIA)*. Universitas Islam. Bandung. Gelombang 1 Tahun Akademik 2014-2015. 43-49.
- Sudiyatno B. dan D. Purwoko. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Ekonomi* 20(1):25-39.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. PT. Refika Aditaman. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wiyono, D. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan Smart PLS 2.0*. STIM YKPN. Yogyakarta.